



NEEDS TOKOH FAHRI DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Sri Oemiati¹⁾, Pipiet Furisari²⁾, Rahmanti Asmarani³⁾, Budi Santoso⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro

Alamat Email: sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id¹

Abstrak: Bahasan penelitian ini tentang needs tokoh Fahri dalam Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman. Tokoh Fahri dalam novel tersebut diceritakan sebagai pribadi yang santun dan baik hati serta dicintai oleh 3 orang wanita, namun tetap menjaga sikapnya saat berhadapan dengan setiap orang. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan psikoanalisis personologi Henry Murray. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data kutipan-kutipan kalimat dalam novel Ayat-ayat Cinta yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Fahri memiliki *needs abasement, achievement, affiliation, autonomy, deference, nurturance, order, sentience, dan understanding*.

Kata Kunci: needs, henry murray, ayat-ayat cinta, psikoanalisis

Pendahuluan

Sebagai hasil cerminan kehidupan manusia karya sastra menyiratkan pola pikir, tingkah laku serta sikap manusia itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Redyanto (2005:11) bahwa realitas dalam karya sastra bahannya diambil dari dunia nyata yang diolah secara imajinatif oleh pengarang. Karena dalam suatu karya sastra, di antaranya novel, menyiratkan pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia dalam dunia nyata maka kepribadian tokoh-tokoh yang diceritakan dalam karya sastra tersebut dapat dianalisis secara psikologis. Kompleksitas psikologi yang dihadapi oleh tokoh utama novel Ayat-ayat cinta membuat penulis tertarik untuk mengkaji tokoh Fahri yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut menggunakan teori personologi Henry Murray. Data yang akan dianalisis adalah data yang berkaitan dengan sikap dan tindakan-tindakan Fahri yang tertuang dalam novel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis *need* yang ada pada diri Fahri dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan teori personologi milik Henry Murray. Penelitian difokuskan pada analisis sikap dan tindakan Fahri dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.



Penelitian dengan teori personologi Henry Murray pernah dilakukan oleh Yenny Karlina Azizah pada tahun 2018 dengan judul Personologi dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam penelitiannya Yenny menyimpulkan bahwa dari 20 kebutuhan atau need yang dikemukakan Murray, hanya terdapat 10 kebutuhan dalam novel *Ayah* yang dialami oleh tokoh Sabari, Marlina, Amiru/Zorro, Ukun, Tamat, dan Markoni.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yerry dan Oemiati pada tahun 2023 dengan judul *Need* tokoh Shimamura Sora dalam serial *Black Cinderella*-Psikoanalisis Henry Murray yang membahas tentang kebutuhan atau need yang dimiliki oleh tokoh Shimamura Tora. Dalam penelitian Yerry dan Oemiati menyimpulkan bahwa *Need* tokoh Shimamura Sora meliputi *Affiliation*, *Dominance*, *Deference*, *Nuturance* dan *Play*.

Materi dan Metode

Henry Murray sebagai salah satu pakar psikoanalisis yang berusaha untuk menterjemahkan konsep-konsep Sigmund Freud menekankan konsep motivasi yang sangat kompleks. (Alwisol: 2018). Murray dalam Alwisol (2018) juga menyatakan bahwa konstruk Id, Ego dan Superego juga masih dipakai meskipun dalam pengertian yang berbeda. Menurut Murray need sebagai konstruk kekuatan otak yang mengelola semua proses di otak yang meliputi tindakan untuk mengubah kondisi yang ada, persepsi dan berpikir. Biasanya need dirangsang oleh lingkungan namun need juga dapat dibangkitkan dengan proses internal. Need dalam mencari pemecahannya mempunyai cara tertentu untuk mengekspresikan dan biasanya disertai dengan emosi khusus. Murray juga mengatakan bahwa terdapat 20 kebutuhan penting yang meliputi 19 kebutuhan/need bersifat psikogenic yang kepuasannya tidak berkaitan dengan proses organik tertentu sehingga dianggap sebagai kebutuhan murni psikologikal dan 1 kebutuhan/need yang berhubungan dengan proses biologi seksual serta bersifat fisiologis. Adapun 20 kebutuhan/need menurut Murray dalam Alwisol (2018) antara lain, yaitu:

***Abasement (merendah)***

Bentuk perilaku abasement atau merendah menunjukkan seorang pribadi akan tunduk secara pasif kepada kekuatan eksternal dan merasa bersalah pada orang lain. Selain itu pribadi tersebut juga bisa menerima inferioritas. Tekanan yang menyumbang dalam need abasement ini antara lain agresi dan kekuasaan orang lain. Adapun emosi yang terlibat dalam need ini meliputi perasaan malu, berdosa dan rasa rendah diri.

Achievement (prestasi)

Merupakan kebutuhan/need yang dapat dilihat dari motivasi seseorang untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi. Semangat dan ambisi merupakan emosi yang terlibat dalam need achievement, dan tekanan yang menyumbang meliputi tugas dan saingan.

Affiliation

Affiliation adalah kebutuhan berkelompok. Need ini merupakan kebutuhan bekerjasama serta mendapatkan afeksi dari org lain dan teman. Emosi yang terlibat meliputi afeksi, cinta dan empati, sedangkan tekanan yang menyumbang need ini dapat secara positif dan negative. Secara positif maka akan memiliki banyak teman namun secara negatif pribadi tersebut tidak akan memiliki teman.

Aggression

Need aggression atau menyerang ini berupa kebutuhan akan bertidak kekerasan terhadap orang lain termasuk menghukum, membunuh dan melukai orang lain. Dalam aggression emosi yang terlibat adalah rasa marah, mengamuk, dan rasa benci. Sedangkan tekanan yang menyumbang meliputi agresi, superioritas, dan penolakan.

Autonomy

Need atau kebutuhan autonomy ini merupakan kebutuhan untuk menjadi mandiri dan bebas. Pribadi yang memiliki need autonomy ini mampu berdiri sendiri



dengan keputusan yang dipilihnya. Dari sisi negative hambatan fisik dan kekerasan merupakan tekanan yang menyumbang, sedangkan secara positif tekanan yang menyumbang adalah sifat toleran dan terbuka. Adapun emosi yang terlibat dalam need autonomy ini meliputi rasa marah dan terhambat.

Counteraction

Counteraction adalah need untuk mengimbangi. Merupakan suatu kebutuhan untuk berjuang atas kegagalan dan mempertahankan harga diri. Kebutuhan ini juga untuk mengatasi kelemahan diri sendiri. Rasa bersalah dan kebanggaan merupakan emosi yang terlibat dalam need counteraction. Sedangkan tekanan yang menyumbang dalam need ini adalah tuntutan tanggungjawab.

Defendance

Need defendance merupakan kebutuhan untuk membela diri, mempertahankan diri dari serangan serta kritik dan celaan dari orang lain. Tekanan yang menyumbang dalam need defendance adalah ancaman moral dan beban yang terlalu berat. Sedangkan emosi yang terlibat meliputi rasa malu dan kecemasan kecil.

Deference

Merupakan kebutuhan untuk menghormati, memuji dan menyanjung orang lain. Emosi yang terlibat dalam need deference meliputi inferioritas dan keamanan. Sedangkan tekanan yang menyumbang adalah wibawa dan kekuatan organisasi.

Dominance

Dominance adalah need untuk menguasai. Bentuk dari need dominance ini antara lain kebutuhan untuk mengontrol orang lain dan menyuruh orang lain melakukan tugas, dan diperlakukan seperti pemimpin. Inferioritas orang lain merupakan tekanan yang menyumbang dalam need dominance ini. Dan emosi yang terlibat meliputi keyakinan diri dan rasa dikagumi.



Exhibition

Exhibition merupakan kebutuhan atau need untuk menonjolkan diri dari orang lain. Juga merupakan kebutuhan untuk mengesankan orang lain, membuat orang lain kagum dan terpesona. Pribadi dengan need exhibition ini menjadi pusat perhatian bagi orang lain. Emosi yang terlibat dalam need exhibition ini meliputi kebanggaan, superioritas dan ekstasi. Adapun tekanan yang menyumbang need ini adalah lingkungan yang toleran dan sanjungan dari sekitar.

Nurturance

Nurturance adalah need untuk merawat atau memelihara, dapat dikatakan need ini seperti perawat yang merawat orang sakit, dan juga seperti seorang ibu yang merawat anaknya dengan baik. Meminta bantuan dan situasi yang menghibakan merupakan tekanan yang menyumbang adanya need nurturance. Sedangkan sifat lembut hati, rasa terharu dan rasa kasih sayang adalah emosi yang terlibat dalam need nurturance.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana penyajian data yang digunakan dan penarikan kesimpulan penelitian tidak berupa perhitungan angka, melainkan berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan yang dideskripsikan secara sistematis. (Muhadjir 2000:29).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian “Needs Tokoh Fahri dalam Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy” menunjukkan bahwa dari 20 need yang dikemukakan oleh Murray, tokoh Fahri dalam novel Ayat-ayat Cinta hanya memiliki 4 need yaitu *abasement*, *achievement*, *affiliation*, *autonomy*.

Abasement

Tak ada yang bergerak mempersilakan nenek bule itu untuk duduk.

Ini yang aku sesalkan. (41)

Kutipan kalimat tersebut merupakan ungkapan hati Fahri di kendaraan umum saat dalam perjalanan menemui gurunya.



Fahri yang berada dalam kendaraan umum yang penuh sesak melihat seorang nenek bule yang tidak kebigan tempat duduk. Semua penumpang dalam kendaraan tersebut tidak mempedulikan nenek bule dan tidak ada yang menawarkan tempat duduk kepada nenek bule tersebut. Fahri yang memiliki sifat mengasihi sesama manusia merasa iba dan kasihan dan ingin sekali membantu nenek bule yang terhimpit di antara para penumpang yang berdiri. Namun karena Fahri sendiripun juga dalam posisi berdiri berdesakan sehingga hanya dapat menyesali diri dan merasa bersalah karena tidak dapat membantu orang lain. Sikap Fahri yang demikian menunjukkan bahwa Fahri memiliki need abasement.

Achievement

“Rud, semua orang punya skala prioritas. Banyak hal penting di hadapan kita, tapi kita tentu memilih yang paling penting dari yang penting. Aku punya kewajiban menyelesaikan kontrak. Itu yang harus aku dahulukan daripada ikut Alex. Jika ada rencana yang tertunda dua hari saja, maka akan banyak rencana yang rusak....”

(118)

Kutipan dialog tersebut terjadi saat Rudi berusaha membujuk Fahri untuk ikut dalam acara Alex temannya.

Fahri yang memiliki banyak tugas yang harus segera diselesaikan menolah ajakan Rudi untuk bergabung dalam acara yang diadakan oleh Alex temannya. Fahri tidak ingin semua tugas yang telah disusun jadwal penyelesaiannya sampai terbengkalai dan tidak selesai. Sikap Fahri yang mengutamakan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya ini menunjukkan bahwa Fahri memiliki *need achievement*.

Affiliation

...Salinglah kalian memberi hadiah maka kalian akan saling mencintai! Ini waktu yang tepat untuk memberikan kejutan pada tetangga kita yang baik itu. Mereka sering sekali memberi makanan dan minuman kepada kita....(112)



Kutipan dialog tersebut merupakan pembicaraan Fahri dengan teman-teman satu kontraknya.

Saat ibu Maria berulang tahun Fahri berniat untuk memberikan hadiah kepada ibunya Maria, tetangga yang tinggal di kompleks apartemen yang sama dengannya. Terlebih lagi selama tinggal bertetangga dengan keluarga Maria, keluarga Maria seringkali memberi makanan dan minuman serta sering memberikan bantuan jasa kepada Fahri dan teman-temannya. Niat Fahri tersebut disambut baik oleh teman-teman satu kontrakan. Tindakan Fahri tersebut menunjukkan bahwa Fahri memiliki kebutuhan untuk berkelompok yaitu *affiliation*.

Autonomy

Dengan emosi yang kutahan aku menolak tuduhan Noura. Aku jelaskan bahwa Noura sama sekali tidak pernah masuk kamarku. Aku bahkan belum pernah menyentuh kulit Noura. Malam itu Noura bersama Maria sampai pagi. (337)

“Jika aku yang telah belajar di Al Azhar sampai merelakan istriku menyuap, maka bagaimana dengan mereka yang tidak belajar agama sama sekali. Suap menyuap adalah perbuatan yang diharamkan dengan tegas oleh Baginda Nabi. Beliau bersabda, ‘Arraasyi wal murtasyi fin naar!’ Artinya, orang yang menyuap dan disuap masuk neraka!” (359)

Dua kutipan kalimat tersebut tentang Fahri yang dituduh melecehkan Noura.

Noura yang telah ditolong oleh Fahri untuk lepas dari kekangan dan siksaan orangtua angkatnya berbalik memfinah Fahri dengan menuduh Fahri telah melecehkan dan memperkosa Noura sehingga Fahri harus masuk penjara. Fahri yang merasa difitnah dan sangat yakin bahwa Fahri bukanlah orang yang akan melakukan hal hina seperti itu merasa marah dan menolak tuduhan Noora tersebut. Bahkan Fahri memilih tetap dipenjara dan tetap menolak tuduhan meskipun istrinya bermaksud untuk mengajukan uang damai dengan keluarga Noura. Keputusan Fahri yang memilih dipenjara daripada harus menyuap keluarga Noura dan



mengakui kesalahan yang tidak pernah dilakukan menunjukkan kemandirian Fahri. Hal tersebut membuktikan bahwa Fahri memiliki *need autonomy*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa needs yang dimiliki oleh Fahri meliputi *abasement*, *achievement*, *affiliation*, *autonomy*.

Need abasement Fahri terlihat pada sikap Fahri yang menyesali diri dan merasa bersalah karena tidak dapat membantu orang lain yaitu seorang nenek bule yang tidak kebagian tempat duduk di dalam kendaraan yang penuh sesak. *Need achievement* Fahri dapat dilihat pada sikap dan Tindakan Fahri yang mengutamakan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya daripada mengikuti ajakan Rudi. *Needs affiliation* Fahri tampak pada tindakan Fahri yang mengajak teman-teman satu kontrakannya untuk membalasa budi keluarga Maria dengan memberikan hadiah kepada ibu Maria yang sedang berulang tahun. Sedangkan *need autonomy* Fahri dapat dilihat pada Tindakan Fahri yang memegang teguh keputusannya untuk tidak memberikan suap kepada keluarga Noura saat Fahri difitnah oleh keluarga Noura.

Rujukan

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bem P. Allen. 2016. *Personality Theories*. New York: Routledge
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang. IndonesiaTera.
- Hamim Rosyidi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press.
- Kunjoyo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. 2009. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Luxemburg, J. 1991. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermassa.
- Mahsun, M.S. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.